

RINGKASAN

RISKA ERIANA. *Calving Interval* untuk Efisiensi Reproduksi Sapi Perah di Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang Garut. *Calving Interval for Efficiency Reproduction of Dairy Cattle in Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang Garut*. Dibimbing oleh SURYA KUSUMA WIJAYA.

Usaha peternakan di Indonesia khususnya sapi perah sudah mulai berkembang pesat. Namun, populasi ternak belum mencapai peningkatan yang signifikan. Salah satu penyebab kurangnya populasi ternak adalah efisiensi reproduksi yang belum berjalan dengan baik. Penetapan efisiensi reproduksi suatu ternak dilakukan dengan cara pengamatan komponen pendukungnya yaitu *calving interval* (CI). Tingginya angka *calving interval* (CI) pada sejumlah peternak sapi perah menjadi dasar pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini salah satunya adalah yang terjadi di KPGS Cikajang. Faktor yang mempengaruhi *calving interval* ini perlu ditelusuri supaya efisiensi reproduksi dapat tercapai. *Calving interval* yang baik tentunya akan menguntungkan bagi peternak dan mengurangi kerugian dalam pemeliharaan. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menguraikan informasi mengenai *Calving Interval* untuk Efisiensi Reproduksi pada Sapi Perah di KPGS Cikajang Garut.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 02 Januari sampai 01 Februari 2020 di KPGS Cikajang Garut Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data meliputi data primer dan pendukung. Data primer diperoleh dari wawancara peternak mengenai waktu kelahiran, waktu estrus, berapa kali inseminasi buatan, dan riwayat penyakit, observasi secara langsung meliputi kondisi kandang dan lingkungan, deteksi birahi, waktu pelaksanaan inseminasi buatan, dan prosedur pelaksanaan inseminasi buatan oleh petugas dan recorder petugas mengenai data inseminasi buatan pada tahun 2019. Data pendukung diperoleh dari studi pustaka meliputi jurnal dan skripsi mengenai *calving interval*.

Efisiensi reproduksi dapat tercermin melalui data *calving interval*. *Calving interval* merupakan jarak beranak antar kelahiran. *Calving interval* di KPGS Cikajang memiliki rata-rata 13,7 bulan. Faktor penyebab panjangnya *calving interval* dapat dilihat dari segi ternak, peternak, ataupun inseminator. Segi ternak yang mempengaruhi yaitu kesehatan. Segi peternak yang mempengaruhi adalah deteksi birahi, pemeliharaan ternak (kandang dan sanitasi), dan penundaan waktu perkawinan. Segi inseminator adalah prosedur pelaksanaan inseminasi buatan (waktu pelaksanaan inseminasi, thawing straw, dan SOP). *Calving interval* (CI) di KPGS Cikajang dengan rata-rata 13,7 bulan dengan rentang antara 12-18 bulan yang berarti bahwa CI tergolong panjang yang menunjukkan efisiensi reproduksi belum cukup baik, untuk itu perlunya perbaikan dari segi ternak, peternak, dan inseminator akan sangat berdampak pada perubahan *calving interval* dan mengakibatkan efisiensi reproduksi di KPGS Cikajang menjadi optimal sehingga kerugian yang dialami oleh peternak dapat dikurangi.

Kata kunci : *Calving interval*, KPGS Cikajang, efisiensi reproduksi, sapi perah